

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden, Hasil Pengujian Instrumen Penelitian dan Rancangan Analisis

Hasil penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi serta hasil pengujian instrumental penelitian mengenai pengaruh auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner.

4.1.1 Karakteristik Responden

Penyebaran kuesioner ditujukan kepada *complain officer* (auditor) dan karyawan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kantor wilayah Bandung sebanyak 60 responden dan dari 60 kuesioner yang disebar, kuesioner yang diisi dan diterima oleh penulis sebanyak 56 kuesioner.

Table 4.1
Data Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	60	100%
Kuesioner yang kembali	56	93%
Kuesioner yang tidak kembali	4	7%

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase usia, jenis kelamin, pengalaman masa kerja, dan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

a) **Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Table 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Pria	37	66
2	Wanita	19	34
Total		56	100

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah 37 orang atau sebesar (66%) pria dan 19 orang atau sebesar (34%) wanita.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan sebagai seorang Auditor dan karyawan pada lembaga perbankan membutuhkan stamina yang prima dan dengan beban pekerjaan yang banyak serta tekanan terhadap pekerjaan yang tinggi dan juga waktu bekerja yang tidak harus berada dikantor.

b) **Identitas Responden Berdasarkan Usia**

Table 4.3
Identitas Responden Berdasar Usia

No.	Usia	F	%
1	20-25	3	5
2	26-30	14	25
3	31-35	16	29
4	>35	23	41
Total		56	100

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 3 orang (5%), 26-30 tahun berjumlah 14 orang (25%), 31-35 tahun berjumlah 16 orang (29%), dan > 35 tahun berjumlah 23 orang (41%).

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia > 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif untuk bekerja dan memiliki semangat bekerja dalam kisaran umur >35 tahun.

c) Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Table 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	F	%
1	SMA	0	0
2	D3	5	9
3	S1	48	86
4	S2	3	5
Total		56	100

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir Auditor dan karyawan sebagai responden mayoritas berpendidikan Strata I (S1) dengan jumlah 48 orang atau sebesar (86%), Diploma III sebanyak 5 orang atau sebesar (9%), dan Strata II (S2) sebanyak 3 orang atau sebesar (5%).

Hal ini dikarenakan bahwa setiap karyawan yang masuk dalam dalam kantor PT. Bank Negara Indonesia (Persero) harus mempunyai pendidikan minimal Strata I (S1) karena seseorang yang memiliki pendidikan terakhir S1 dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan pendidikan dibawahnya.

4.1.2 Pengujian Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan data dari hasil kuesioner 30 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variable X1 (Auditor Internal), 10 pernyataan

untuk variabel X2 (Penerapan Manajemen Risiko Perbankan), dan 10 pertanyaan untuk variabel Y (Pemberian Kredit).

Berdasarkan Hasil pengujian validitas instrument variabel X1, X2 dan Y dengan data yang diambil dari hasil kuesioner dengan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows 20.0* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Validitas Auditor Internal (X1)

Validitas	Dimensi	No. Item	Koefisien Validitas	Rtabel	Keterangan
Auditor Internal	Kesesuaian dengan Standar Profesi	1	0.574	0.32	Valid
		2	0.622	0.32	Valid
		3	0.558	0.32	Valid
	Pengetahuan dan Kecakapan	4	0.623	0.32	Valid
		5	0.520	0.32	Valid
	Hubungan Antar Manusia dan Komunikasi	6	0.504	0.32	Valid
		7	0.823	0.32	Valid
	Pendidikan Berkelanjutan	8	0.388	0.32	Valid
	Ketelitian Profesional	9	0.406	0.32	Valid
		10	0.418	0.32	Valid

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, maka semua pernyataan variabel X1 dalam kuisisioner dinyatakan valid, karena nilai koefisien validitas dalam kuisisioner > 0.32. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.6
Uji Validitas Penerapan Manajemen Risiko Perbankan (X2)

Validitas	Dimensi	No. Item	Koefisien Validitas	Rtabel	Keterangan
Penerapan Manajemen Risiko Perbankan	Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	11	0.808	0.32	Item Valid
		12	0.814	0.32	Item Valid
		13	0.703	0.32	Item Valid
	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit	14	0.807	0.32	Item Valid
		15	0.675	0.32	Item Valid
	Kecukupan proses identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko	16	0.557	0.32	Item Valid
		17	0.542	0.32	Item Valid
	Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	18	0.686	0.32	Item Valid
		19	0.721	0.32	Item Valid
		20	0.662	0.32	Item Valid

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, maka semua pernyataan variabel X2 dalam kuisioner dinyatakan valid, karena nilai koefisien validitas dalam kuisioner > 0.32. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.7
Uji Validitas Pemberian Kredit (Y)

Validitas	Dimensi	No. item	Koefisien Validitas	Rtabel	Keterangan
Pemberian Kredit	Character	21	0.611	0.32	Item Valid
	Capacity	22	0.643	0.32	Item Valid
		23	0.835	0.32	Item Valid
	Capital	24	0.772	0.32	Item Valid
		25	0.732	0.32	Item Valid
	Collateral	26	0.830	0.32	Item Valid
		27	0.523	0.32	Item Valid
		28	0.767	0.32	Item Valid
	Condition of Economy	29	0.727	0.32	Item Valid
		30	0.664	0.32	Item Valid

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas, maka semua pernyataan variabel Y dalam kuisioner dinyatakan valid, karena nilai koefisien validitas dalam kuisioner > 0.32 . Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penlititan ini penulis menggunakan alat bantu statistik yang ada dalam program *SPSS 20.0* yaitu dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*Reliability*) dari masing-masing kuesioner, apabila nilai semakin mendekati 1, maka semakin tinggi pula konstitensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dilampiran. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

a) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Auditor Internal)

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Variabel Auditor Internal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	11

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Dari Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa dari hasil pengolahan data kuesioner dengan 56 sampel untuk 10 pernyataan pada variabel X1 adalah reliable (andal), karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0.664.

b) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Penerapan Manajemen Risiko Perbankan)

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel
Penerapan Manajemen Risiko Perbankan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	11

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Dari Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa dari hasil pengolahan data kuesioner dengan 56 sampel untuk 10 pernyataan pada variabel X2 adalah reliable (andal), karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0.768.

c) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pemberian Kredit)

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel
Pemberian Kredit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	11

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS)

Dari Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa dari hasil pengolahan data kuesioner dengan 56 sampel untuk 10 pernyataan pada variabel Y adalah reliable (andal), karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0.770.

4.1.3 Rancangan Analisis

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan hasil analisis regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas, gejala heterokedastisitas, dan memenuhi asumsi normalitas dan linieritas. Sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Namun apabila data asli yang di dapat tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan agar data dapat memenuhi uji asumsi klasik. Transformasi data adalah merubah data asli menjadi bentuk lain, namun tetap dengan dasar data yang aslinya. Uji asumsi klasik mencakup:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov smirnov*, dengan bantuan program spss versi 20.00 yang dapat dilihat pada tabel 4.27 Dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AuditorInternal_ X1	ManajemenRis_ X2	PemberianKredi t_Y
N		56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.38	39.63	42.75
	Std. Deviation	5.678	5.597	4.870
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.141	.124
	Positive	.048	.086	.069
	Negative	-.151	-.141	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131	1.055	.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.216	.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut Santoso (2008) suatu data dapat dikatakan telah didistribusi secara normal apabila skor signifikansi *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05.

Pada skor signifikansi dari auditor internal sebesar 0.155, penerapan manajemen risiko perbankan sebesar 0.216 dan pemberian kredit sebesar 0.352. Dari skor tersebut, dapat terlihat bahwa data yang ada telah terdistribusi dengan normal (signifikan) karena keduanya lebih besar dari skor signifikansinya yaitu sebesar 0.05.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji *spearman rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *spearman rho* ini adalah :

- Jika Sig tanda lebih besar 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika Sig tanda kurang dari 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian *spearman rho*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

		AuditorIntern al_X1	Manaje menRis_ X2	Pemberia nKredit_Y	Unstandardized Residual
Spearman's rho	AuditorInt	1.000	.418**	.068	.059
	ernal_X1		.001	.619	.665
	N	56	56	56	56
Manajem	enRis_X2	.418**	1.000	.336*	-.020
		.001		.011	.882
	N	56	56	56	56
Pemberia	nKredit_Y	.068	.336*	1.000	.899**
		.619	.011		.000
	N	56	56	56	56
Unstandar	dized	.059	-.020	.899**	1.000
	Residual	.665	.882	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara auditor internal dengan pemberian kredit adalah positif, artinya semakin besar auditor internal maka pemberian kredit yang dihasilkan semakin besar, demikian sebaliknya. Angka korelasi auditor internal sebesar 0.665, menunjukkan sejauh mana keterkaitan hubungan antara kedua variabel tersebut.

karena angka korelasi $0.665 > 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut kuat atau tinggi.

Korelasi antara penerapan manajemen risiko perbankan dan pemberian kredit adalah positif, artinya semakin baik penerapan manajemen risiko perbankan maka pemberian kredit juga semakin baik, demikian pula sebaliknya. Angka korelasi sebesar 0.882 menunjukkan sejauh mana keterkaitan hubungan antara keterkaitan kedua variabel tersebut. karena angka korelasi $0.882 > 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut kuat atau tinggi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya ada hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Multikolinearitas menyebabkan model taksiran menjadi bias.

Dengan bantuan *SPSS* 20.00 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.461	5.208		6.041	.000		
	AuditorInternal_X1	-.131	.112	-.152	-1.169	.248	.885	1.130
	ManajemenRis_X2	.418	.113	.480	3.688	.001	.885	1.130

a. Dependent Variable: PemberianKredit_Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata nilai VIF untuk masing-masing variabel penentu dalam model semuanya berada dibawah 10. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa dalam model yang dibangun tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya data tersebut dapat digunakan dalam pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya auto korelasi diantara nilai residu maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW). Dengan bantuan *SPSS 20.00* diperoleh nilai Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.174	4.425	1.716

a. Predictors: (Constant), ManajemenRis_X2, AuditorInternal_X1

b. Dependent Variable: PemberianKredit_Y

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa statistik Durbin Watson adalah sebesar 1.716, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan autokorelasi diantara residunya tidak ada, artinya data tersebut dapat digunakan dalam pengujian statistik.

Hasil dari uji asumsi klasik normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut memenuhi syarat normalitas, bebas heterokedastisitas, bebas multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian maka model regresi linier berganda layak untuk digunakan.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari data yang telah diamati pada beberapa responden sesuai sampel, akan dilihat seberapa besar pengaruh auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan terhadap pemberian kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). Dalam hal ini digunakan analisis regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono, 2012:270

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.00 dan setelah perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	30.846	6.049
	auditorinternal_X1	-.185	.130
	penerapanmanajemenrisi koperbankan_X2	.482	.132

a. Dependent Variable: pemberiankredit

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam tabel diatas dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi linier dengan model taksiran sebagai berikut:

$$Y = 30.846 + (-0.185) x_1 + 0.482 x_2$$

Dari persamaan diatas diperoleh persamaan regresi dan dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- Jika konstanta sebesar 30.846 artinya jika auditor internal (x_1) dan penerapan manajemen risiko perbankan (x_2) nilainya adalah 0, maka pemberian kredit (Y) nilainya akan tetap pada 30.846.

- Koefisien regresi untuk x_1 (auditor internal) sebesar -0.185 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan auditor internal mengalami 1%, maka pemberian kredit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.185. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara auditor internal dan pemberian kredit, semakin naik auditor internal maka semakin turun pemberian kredit (kredit macet).
- Koefisien regresi untuk x_2 (penerapan manajemen risiko perbankan) sebesar 0.482 artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan penerapan manajemen risiko perbankan mengalami kenaikan 1%, maka pemberian kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.482. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penerapan manajemen risiko perbankan dengan pemberian kredit.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (pemberian kredit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.172	5.140

a. Predictors: (Constant), penerapanmanajemenrisikoperbankan_X2, auditorinternal_X1

b. Dependent Variable: pemberiankredit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 20,3% dari variabel Pemberian Kredit dipengaruhi oleh variabel auditor internal dan penerapan manajemen risiko perbankan. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor yang lain.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Auditor Internal, Penerapan Manajemen Risiko Perbankan, dan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bandung

a. Analisis Data Tanggapan Responden Auditor Internal (X1)

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 56 responden yang dibagi kedalam dua bagian yang menerima kuesioner yaitu 8 responden yang terdapat dalam bagian *Complain Officer* (Auditor), dan 48 responden dari Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Wilayah Bandung.

Berdasarkan data tanggapan responden, akan diuraikan gambaran dari setiap dimensi dan dibagi kedalam indikator yang ada pada auditor internal, adalah sebagai berikut:

1) Kesesuaian dengan Standar Profesi

Seorang internal auditor harus mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan internal auditor dalam melaksanakan tugasnya tergantung kepada pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan direksi (Hiro Tugiman, 2006:16-19).

Hasil jawaban responden mengenai dimensi kesesuaian dengan Standar Profesi yang dibagi ke dalam 3 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kesesuaian dengan Standar Profesi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Melakukan kegiatan audit secara independensi dan objektivitas	218	280	78%	Baik
2	Audit internal mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional sesuai dengan standar profesi	223	280	80%	Baik
3	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan meliputi pemeriksaan, pengujian, serta pengevolusian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (follow up)	230	280	82%	Baik
Total		671	840	80%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.17 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{671}{3 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{671}{840} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi Kesesuaian dengan Standar Profesi sebesar 80%, dan termasuk dalam kategori baik.

2) Pengetahuan dan Kecakapan

Hiro tugiman (2006:30) mengungkapkan bahwa internal auditor harus memiliki pengetahuan, kecapakan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi pengetahuan dan kecakapan yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan dan Kecakapan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
4	Keahlian pemeriksa internal dalam menetapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan	223	280	80%	Baik
5	Memiliki keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan oleh pemeriksa	218	280	78%	Baik
Total		441	560	79%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.18 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{441}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{441}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai pengetahuan dan kecakapan sebesar 79%, dan termasuk kategori baik.

3) Hubungan antar Manusia dan Komunikasi

Para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini bertujuan agar pengkomunikasian hasil audit yang ditemukan auditor kepada manajemen berjalan dengan baik.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi hubungan antar manusia dan komunikasi dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Hubungan antar Manusia dan Komunikasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
6	Memahami hubungan antar manusia dan mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa	224	280	80%	Baik
7	Memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan	229	280	82%	Baik
	Total	453	560	81%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.19 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{453}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{453}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 81\%$$

Persentase total skor dilihat dari tanggapan responden mengenai hubungan antar manusia dan komunikasi adalah sebesar 81% yang termasuk ke dalam kategori baik.

4) Pendidikan Berkelanjutan

Para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. (Hiro Tugiman, 2006:31). Pemeriksa berkewajiban meneruskan pedidikannya dengan tujuan meningkatkan keahliannya.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi pendidikan berkelanjutan dibagi ke dalam 1 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pendidikan Berkelanjutan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
8	Meneruskan pendidikan untuk meningkatkan keahliannya	231	280	83%	Baik
	Total	231	280	83%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.20 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{231}{1 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{231}{280} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 83\%$$

Persentase total skor dilihat dari tanggapan responden mengenai pendidikan berkelanjutan adalah sebesar 83% yang termasuk ke dalam kategori baik.

5) **Ketelitian Professional**

Menurut Hiro Tugiman, para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepatasnya dalam melaksanakan pemeriksaan.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi ketelitian profesional dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Ketelitian Profesional

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
9	Melakukan ketelitian profesional yang sepatasnya dalam melakukan pemeriksaan	235	280	83%	Baik
10	Mengadakan evaluasi atas standar pekerjaan/operasi	232	280	83%	Baik
	Total	467	560	83%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.21 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{467}{2 \times 5 \times 56} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{467}{560} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= 83\%\end{aligned}$$

Persentase total skor dilihat dari tanggapan responden mengenai ketelitian profesional adalah sebesar 83% yang termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang dijelaskan diatas pada bagian selanjutnya akan diuraikan secara keseluruhan mengenai Auditor Internal. Auditor Internal merupakan pelaku atau profesi dari seorang audit internal, Definisi audit internal adalah kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi (IPPF, 1 Januari 2009).

Untuk mendapatkan gambaran auditor internal secara menyeluruh di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden auditor Internal yang terbagi dalam 5 dimensi yaitu, Kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, dan ketelitian profesional.

Hasil rekapitulasi jumlah skor tanggapan mengenai Auditor Internal adalah sebagai berikut:

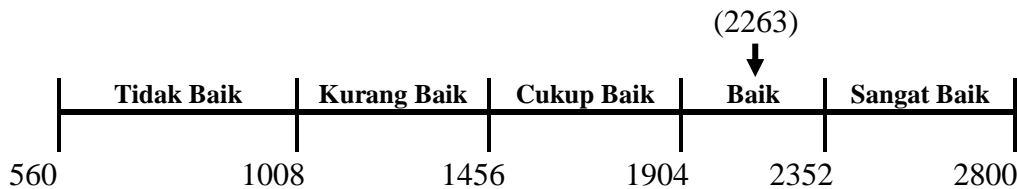
Tabel 4.22
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Auditor Internal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kesesuaian dengan Standar Profesi	671	840	80%	Baik
2	Pengetahuan dan Kecakapan	441	560	79%	Baik
3	Hubungan Antar Manusia dan Komunikasi	453	560	81%	Baik
4	Pendidikan Berkelanjutan	231	280	83%	Baik
5	Ketelitian Profesional	467	560	83%	Baik
	Total	2263	2800	81%	Baik

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah Pertanyaan*Nilai Tertinggi*Jumlah Responden
Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Tabel 4.22 menggambarkan tanggapan responden mengenai Auditor Internal pada Bank Negara Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa total skor aktual adalah 2263. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 10 \times 56 = 2800$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 10 \times 56 = 560$
- Jarak Interval = $[\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : 5$
 $= [2800 - 560] : 5$
 $= 448$
- Presentase Skor = $[(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] : 5$
 $= (2263 : 2800) \times 100\%$
 $= 81 \%$



Gambar 4.1
Garis Kontinum Auditor Internal pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Pada gambar diatas menunjukkan dari seluruh total auditor internal dari 5 dimensi yang dibagi menjadi 10 pertanyaan, diperoleh hasil akhir sebesar 2263, artinya berdasarkan persentase total skor tanggapan responden dapat disimpulkan auditor internal pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) dalam skala kategori baik.

b. Analisis Data Tanggapan Responden Penerapan Manajemen Risiko Perbankan (X2)

1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Perbankan Indonesia diharuskan mengembangkan proses penerapan manajemen risiko yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya. Hal ini dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum no. 1:

- Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi yang dibagi ke dalam 3 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.23
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
11	Menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan	214	280	76%	Baik
12	Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan	213	280	76%	Baik
13	Beranggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	223	280	80%	Baik
	Total	650	840	77%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.23 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{650}{3 \times 5 \times 56} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{560}{540} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= 77\% \end{aligned}$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi adalah sebesar 77% yang termasuk ke dalam kategori baik.

2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Perbankan Indonesia diharuskan mengembangkan proses penerapan manajemen risiko yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya. Hal ini dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum no. 2:

- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.24
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
14	Penetapan risiko, pengukuran, penilaian, dan penetapan toleransi.	216	280	77%	Baik
15	Penyusunan rencana darurat dalam kondisi terburuk	212	280	76%	Baik
	Total	428	560	76%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.24 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{428}{2 \times 5 \times 56} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{428}{560} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= 76\%\end{aligned}$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebesar 76%, dan termasuk dalam kategori baik.

3) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Perbankan Indonesia diharuskan mengembangkan proses penerapan manajemen risiko yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya. Hal ini dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum no. 3:

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.25
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, pemantauan, dan Pengendalian Risiko

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
16	Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang bersifat material	222	280	79%	Baik
17	Mengenal karakteristik risiko dan kegiatan usaha bank	229	280	82%	Baik
	Total	451	560	81%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.25 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{451}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{451}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 81\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebesar 81%, termasuk dalam kategori baik.

4) Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Perbankan Indonesia diharuskan mengembangkan proses penerapan manajemen risiko yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya. Hal ini dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum no. 4:

- Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Hasil jawaban responden mengenai dimensi sistem pengendalian intern yang menyeluruh yang dibagi ke dalam 3 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.26
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
18	Gambaran wajar, layak dan pantasnya suatu data yang diperoleh secara global	224	280	80%	Baik
19	Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku	233	280	83%	Baik
20	Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional	229	280	82%	Baik
	Total	686	840	82%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.26 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{686}{3 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{686}{840} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi sistem pengendalian intern yang menyeluruh sebesar 82%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik,

Bank Indonesia menekankan bahwa perbankan dalam menjalankan bisnis dan pengendalian diperlukan untuk mengatur risiko-risikonya, yaitu sebagaimana dimaksud pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Untuk mendapatkan gambaran penerapan manajemen risiko perbankan secara menyeluruh di PT Bank Negara Indonesia (Persero) dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden penerapan manajemen risiko perbankan yang terbagi dalam 4 dimensi yaitu, Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan

Kebijakan prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Hasil rekapitulasi jumlah skor tanggapan mengenai penerapan manajemen risiko perbankan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Penerapan Manajemen Risiko Perbankan

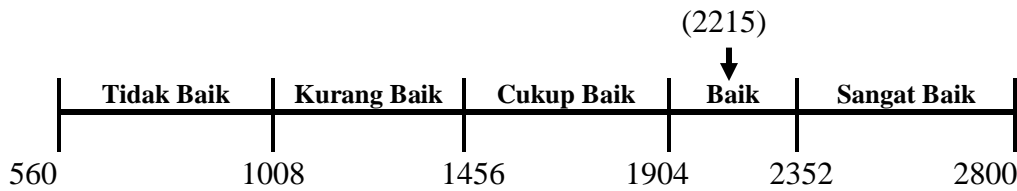
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	650	840	77%	Baik
2	Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit	428	560	76%	Baik
3	Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko	451	560	81%	Baik
4	Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh	686	840	82%	Baik
	Total	2215	2800	79%	Baik

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah Pertanyaan*Nilai Tertinggi*Jumlah Responden

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Tabel 4.27 menggambarkan tanggapan responden mengenai pengungkapan kecurangan laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa total skor aktual adalah 2215. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 10 \times 56 = 2800$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 10 \times 56 = 560$
- Jarak Interval = $[\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : 5$
= $[2800 - 560] : 5$
= 448
- Presentase Skor = $[(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] : 5$
= $(2215 : 2800) \times 100\%$
= 79 %



Gambar 4.2
Garis Kontinum Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Pada PT Bank
Negara Indonesia (Persero)

Pada gambar diatas menunjukkan dari seluruh total Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dari 4 dimensi yang dibagi menjadi 10 pertanyaan, diperoleh hasil akhir sebesar 2215, artinya berdasarkan persentase total skor tanggapan responden dapat disimpulkan penerapan manajemen risiko perbankan pada Bank Negara Indonesia (Persero) dalam skala kategori baik.

c. Analisis Data Tanggapan Responden Pemberian Kredit (Y)

Kredit berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya, karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan dikembalikan (M. Ramly, 2005:131).

Berdasarkan data tanggapan responden, akan diuraikan gambaran dari setiap dimensi dan dibagi kedalam indikator yang ada pada pemberian kredit, adalah sebagai berikut:

1) Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi *character* yang dibagi ke dalam 1 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.28
Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Character*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
21	Penilaian terhadap kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya	238	280	85%	Sangat Baik
	Total	238	280	85%	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.28 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{238}{1 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{238}{280} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 85\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi *character* sebesar 85%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik..

2) *Capacity*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi *capacity* yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.29
Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Capacity*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
22	Keaktifan nasabah dalam menjalankan usahanya	237	280	85%	Sangat Baik
23	Kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya	240	280	86%	Sangat Baik
	Total	477	560	85%	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.29 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{477}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{477}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 85\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi *capacity* sebesar 85%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Hasil jawaban responden mengenai dimensi *capital* yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.30
Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Capital*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
24	Skeptisme modal usaha dari pihak bank yang akan disediakan	236	280	84%	Baik
25	Tingkat modal usaha sendiri yang disediakan nasabah	229	280	82%	Baik
	Total	459	560	82%	Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.30 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{459}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{459}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi *capital* sebesar 82%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik,

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi *collateral* yang dibagi ke dalam 3 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.31
Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Collateral*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
26	Jaminan yang diserahkan peminjam (nasabah) kepada bank	245	280	88%	Sangat Baik
27	Pelayanan bank terhadap nasabah dalam keberlangsungan usaha	241	280	86%	Sangat Baik
28	Bersikap skeptisme serta mengantisipasi kemungkinan gagalnya usaha nasabah	231	280	83%	Baik
	Total	717	840	85%	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.31 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{717}{3 \times 5 \times 56} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= \frac{717}{840} \times 100\% \\ \% \text{ skor tanggapan responden} &= 85\% \end{aligned}$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi *collateral* sebesar 85%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

5) *Condition of Economy*

Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dari politik sekarang dan dimasa yang akan datang. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah *relative* kecil.

Hasil jawaban responden mengenai dimensi *condition of economy* yang dibagi ke dalam 2 indikator sebagai berikut:

Tabel 4.32
Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Condition of economy*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
29	Pihak bank memperhatikan kondisi sektor industri nasabah	242	280	86%	Sangat Baik
30	Bank memperhatikan kondisi perekonomian regional, nasional dan global	241	280	86%	Sangat Baik
	Total	483	560	86%	Sangat Baik

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.28 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{483}{2 \times 5 \times 56} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{483}{560} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 86\%$$

Persentase total skor tanggapan responden mengenai dimensi *condition of economy* sebesar 86%, sehingga secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam dimensi ini, bank mampu memperhatikan situasi dan keadaan ekonomi baik dari perekonomian regional hingga global dan menghasilkan kinerja yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang dijelaskan diatas. Pada bagian selanjutnya akan diuraikan secara keseluruhan mengenai Pemberian Kredit.

Hasil rekapitulasi jumlah skor pemberian kredit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Pemberian Kredit

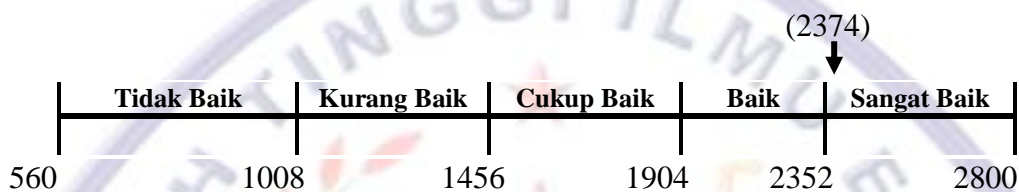
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	<i>Character</i>	238	280	85%	Sangat Baik
2	<i>Capacity</i>	477	560	85%	Sangat Baik
3	<i>Capital</i>	459	560	82%	Baik
4	<i>Collateral</i>	717	840	85%	Sangat Baik
5	<i>Condition of Economy</i>	483	560	86%	Sangat Baik
	Total	2374	2800	85%	Sangat Baik

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah Pertanyaan*Nilai Tertinggi*Jumlah Responden

Sumber: Kuesioner (Hasil Pengolahan Data Primer)

Tabel 4.33 menggambarkan tanggapan responden mengenai Pemberian Kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa total skor aktual adalah 2374. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 10 \times 56 = 2800$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 10 \times 56 = 560$
- Jarak Interval = $[\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : 5$
 $= [2800 - 560] : 5$
 $= 448$
- Presentase Skor = $[(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100\%$
 $= (2374 : 2800) \times 100\%$
 $= 85\%$



Gambar 4.3

Garis Kontinum Pemberian Kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Pada gambar diatas menunjukkan dari seluruh total pemberian kredit dari 5 dimensi yang dibagi menjadi 10 pertanyaan, diperoleh hasil akhir sebesar 2374, artinya berdasarkan persentase total skor tanggapan responden dapat disimpulkan pemberian kredit pada Bank Negara Indonesia (Persero) dalam skala kategori sangat baik.

4.2.2 Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pemberian Kredit (Uji F)

Pengujian menyeluruh atau uji F ini dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen (Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pemberian Kredit). Proses pengambilan keputusan pada tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk lebih jelasnya

berikut ini adalah hasil pengujian secara menyeluruh atau uji F dengan menggunakan SPSS 20.00.

Tabel 4.34
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Keseluruhan/Simultan

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	6.729	.002 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: pemberiankredit

b. Predictors: (Constant), penerapanmanajemenrisiko perbankan_X2, auditorinternal_X1

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,729 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,023 dengan df pembilang = 1 (jumlah variabel-1) dan df penyebut = 53 (n (jumlah data) - k (jumlah variabel independen) - 1 atau 56-2-1 = 53) dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga F_{hitung} $6,729 > 4,023 F_{tabel}$ pada tabel yang sama dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan.

4.2.3 Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemberian Kredit (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen (Auditor internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pemberian Kredit). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.35
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu/Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.846	6.049		5.099	.000
auditorinternal_X1	-.185	.130	-.186	-1.423	.161
penerapanmanajemenri sikoperbankan_X2	.482	.132	.478	3.664	.001

a. Dependent Variable: pemberiankredit

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} yang didapat dari hasil regresi dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap pemberian kredit.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara auditor internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $56-2-1= 53$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,423 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,006. Maka nilai $t_{hitung} -0,1423 < 0,2006 t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, artinya disimpulkan bahwa auditor internal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Auditor Internal, Penerapan Manajemen Risiko Perbankan, dan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bandung

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen auditor internal (X1), penerapan manajemen risiko perbankan (X2) dan variabel dependen pemberian kredit (Y), serta data tanggapan responden, akan diuraikan pembahasan dari setiap dimensi dan dibagi kedalam indikator yang ada pada setiap variabel, adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Dari Hasil Penelitian Responden Auditor Internal (X1)

a. Kesesuaian dengan Standar Profesi

Setelah melakukan penelitian dan perhitungan, total skor tanggapan responden sebesar 80% yang berada dalam kategori baik. Kinerja *Complain Officer* (auditor internal) mengenai standar profesi sudah baik, auditor internal PT. Bank Negara Indonesia (persero) telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan standar profesi. Auditor mampu melakukan kegiatan audit secara independensi, objektif, teliti, profesional serta mampu menindaklanjuti (*follow up*).

b. Pengetahuan dan Kecakapan

Total skor tanggapan responden sebesar 79% yang berada dalam kategori baik. Pengetahuan dan kecakapan auditor telah sesuai dengan profesionalisme audit yang telah disinggungkan oleh Hiro Tugiman. Auditor mampu atau telah memiliki keahlian dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar perusahaan, serta memiliki prinsip-

prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan oleh seorang pemeriksa.

c. Hubungan antar Manusia dan Komunikasi

Total skor tanggapan responden sebesar 81% yang berada dalam kategori baik. *Complain Officer* (auditor internal) mampu berhubungan baik dengan pihak yang diperiksa, serta memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dengan pihak yang diperiksa baik secara lisan maupun secara tulisan tanpa menghilangkan sifat keindependensianya.

d. Pendidikan Berkelanjutan

Total skor tanggapan responden sebesar 83% yang berada dalam kategori baik. sebagian besar auditor internal di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) telah melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi, hal ini menjelaskan bahwa auditor memiliki tingkat keahlian yang lebih baik.

e. Ketelitian Profesional

Total skor tanggapan responden sebesar 83% yang berada dalam kategori baik. *Complain Officer* (auditor internal) telah melakukan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melakukan pemeriksaan serta mengadakan evaluasi standar pekerjaan atau operasi.

2. Pembahasan Dari Hasil Penelitian Responden Penerapan Manajemen Risiko Perbankan (X2)

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Setelah melakukan penelitian dan perhitungan, total skor tanggapan responden sebesar 77% yang berada dalam kategori baik. Kebijakan

Pemerintah dalam mengembangkan dunia perbankan Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang telah ditetapkan atau ditulis pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 11/25/2009, PT Bank Negara Indonesia (persero) telah melaksanakannya dengan baik, perusahaan mampu menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Total skor tanggapan responden sebesar 76% yang berada dalam kategori baik. PT. Bank Negara Indonesia (persero) telah mampu menetapkan, penilaian dan pengukuran risiko, serta mempersiapkan penyusunan rencana darurat pada saat dalam kondisi terburuk.

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Total skor tanggapan responden sebesar 81% yang berada dalam kategori baik. perusahaan mematuhi dalam kecukupan pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang telah ditetapkan pemerintah. Perusahaan juga mampu menilai karakteristik dan kegiatan usaha bank yang berkaitan dalam menghadapi risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Total skor tanggapan responden sebesar 82% yang berada dalam kategori baik. Perusahaan telah mematuhi kepatuhan perundang-undangan yang

berlaku yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta mampu melakukan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisiensi.

3. Pembahasan Dari Hasil Penelitian Responden Pemberian Kredit (Y)

a. Character

Kredit yang dijelaskan oleh Kashmir (2008:109), bahwa kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Total skor tanggapan responden sebesar 85% yang berada dalam kategori sangat baik. kinerja PT. Bank Negara Indonesia (persero) dalam melayani nasabah serta menyeleksi nasabah sangat professional. Perusahaan mampu memberikan penilaian terhadap kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

b. Capacity

Total skor tanggapan responden sebesar 85% yang berada dalam kategori sangat baik. Perusahaan dalam kegiatan usaha bank bagian kredit, telah mampu melakukan kegiatannya dalam melayani nasabah melalui keaktifan nasabah dalam menjalankan usaha dari nasabah tersebut, serta dapat menilai kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya.

c. Capital

Total skor tanggapan responden sebesar 82% yang berada dalam kategori baik. Perusahaan mampu mengukur serta memprediksi nasabah melalui perhitungan seperti perhitungan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran-ukuran lainnya.

d. *Collateral*

Total skor tanggapan responden sebesar 85% yang berada dalam kategori sangat baik. Dalam kegiatan usaha bank di bagian kredit, bank sangat teliti dalam memperhatikan keabsahan yang diberikan nasabah baik berupa fisik maupun non fisik, sehingga pertumbuhan bank akan meningkat. Selain itu perusahaan mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap nasabah.

e. *Condition of Economy*

Total skor tanggapan responden sebesar 86% yang berada dalam kategori sangat baik. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) mampu memperhatikan dan menilai kondisi sektor industry nasabah, serta memperhatikan kondisi perekonomian, baik perekonomian regional, nasional, maupun perekonomian global.

4.3.2 Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pemberian Kredit (uji F)

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen auditor internal (X1), dan penerapan manajemen risiko perbankan (X2) terhadap variabel dependen pemberian kredit (Y), dapat dijelaskan bahwa auditor dan penerapan manajemen risiko perbankan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemberian kredit (Y). Dalam pengujian auditor internal (X1) melalui mekanisme variabel Profesionalisme audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2006: 29-31), serta penerapan manajemen risiko perbankan (X2) yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor : 11/25/PBI/2009, menyatakan bahwa kinerja auditor internal sangat diharuskan untuk menjunjung

tinggi keprofesionalisme seorang pemeriksa. Hal ini menimbulkan adanya tingkat kerjasama yang baik antara auditor internal dan karyawan PT Bank Negara Indonesia (persero) dalam kegiatan usaha bank pemberian kredit, serta mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga terjadi adanya simbiosis mutualisme ke berbagai pihak, dan tentunya meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini juga dikuatkan melalui pengujian instrument keofisien determinasi, dimana dapat disimpulkan bahwa 20,3% dari variabel dependen pemberian kredit (Y) dipengaruhi oleh variabel auditor internal (X1) dan penerapan manajemen risiko perbankan (X2). Artinya, dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam kelangsungan usaha bank di PT. Bank Negara Indonesia (persero).

4.3.3 Auditor Internal dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemberian Kredit (uji t)

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen auditor internal (X1), dan penerapan manajemen risiko perbankan (X2) terhadap variabel dependen pemberian kredit (Y) secara parsial, dapat disimpulkan dari variabel auditor internal (X1), dinyatakan bahwa auditor internal secara parsial berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat keprofesionalisme auditor internal, maka pemberian kredit akan berkurang karena perusahaan PT Bank Negara Indonesia (persero) akan lebih selektif dan berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit sehingga volume kredit yang diberikan akan semakin berkurang. Hal ini akan berimbas positif terhadap perusahaan, mengingat

kredit merupakan *risk asset* serta untuk ketaatannya sebuah perusahaan dalam mengkaji NPL (*Non Performing Loan*).

Pembahasan dari hasil penelitian variabel penerapan manajemen risiko perbankan (X2), disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko perbankan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pemberian kredit, artinya dengan patuhnya PT. Bank Negara Indonesia (persero) terhadap ketentuan kebijakan yang ditegaskan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor : 11/25/2009, memberikan kinerja yang lebih baik dalam usaha bank pada pemberian kredit, sehingga menghasilkan keuntungan baik dari perusahaan maupun dari Negara, serta memberikan nilai rasa aman terhadap nasabah dan PT. Bank Negara Indonesia (persero), juga meningkatkan kualitas pelayanan yang ekstra terhadap masyarakat atau nasabah yang ingin mengajukan kredit terhadap bank.

